



Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Parsalakan Angkola Barat Tapanuli Selatan

Yusuf Pathuansyah^{1*}, Rizky Mery Octavianna Lubis², Noni Paisah³

^{1,2,3}Universitas Graha Nusantara

Email : yusufpathuansyah05@gmail.com¹, rizkyoctavialubis@gmail.com², nonipaisah@yahoo.com³

Abstract

Efforts to empower the people of Parsalakan Village, West Angkola District, South Tapanuli have provided knowledge, awareness and full power to the people of Parsalakan Village, West Angkola District, South Tapanuli in achieving change to become a more independent society. This research uses qualitative methods, where the researcher is the key instrument. The data collection technique is carried out using triangulation (combination), the data is inductive, and the research results are focused on the core or meaning and not globally. Based on the place of implementation, this research is field research and literature. If viewed based on its use, this research is applied research. The research results show that creative economy-based community empowerment activities have gone through: 1) The creative economy-based community empowerment process is carried out through activities for making creative economy products in Parsalakan Village, West Angkola District, South Tapanuli, which includes implementation stages. 2) There is potential for natural resources, human resources and business potential in Parsalakan Village, West Angkola District, South Tapanuli, proven that the community is able to utilize and develop local potential. 3) By forming community groups, it will be easier to mobilize community empowerment, such as fishermen groups, GAPoktan, and others. 4) Community participation occurs by providing awareness. 5) Training has been provided, even in 1 year 4-5 times training. The hope is that after receiving training the results can be developed with their group friends.

Keywords: *Creative Economy, Community Empowerment, Improving Community, Economy Independence*

Article History:

Received 2024-06-05

Revised 2024-06-019

Accepted 2024-07-05

Abstrak

Upaya pemberdayaan masyarakat Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan telah memberikan pengetahuan, kesadaran dan kekuasaan penuh masyarakat Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan dalam mencapai perubahan menjadi masyarakat yang lebih mandiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, di mana peneliti menjadi key instrument. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data bersifat induktif, serta hasil penelitiannya dipusatkan pada inti atau makna dan bukan secara global. Berdasarkan tempat pelaksanaannya, penelitian ini bersifat penelitian lapangan dan kepustakaan. Jika ditinjau berdasarkan pemakaiannya, penelitian ini merupakan penelitian terapan (applied research). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berbasis ekonomi kreatif, telah melalui: 1) Proses pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dilakukan melalui kegiatan pembuatan produk-produk ekonomi kreatif yang ada di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan yang meliputi tahapan pelaksanaan. 2) Terdapat potensi SDA, SDM, dan potensi usaha di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan terbukti masyarakat mampu untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi lokal. 3) Dengan pembentukan kelompok-kelompok masyarakat, maka memudahkan untuk menggerakkan pemberdayaan masyarakat, seperti kelompok nelayan, gapoktan, dan lainnya. 4) Partisipasi masyarakat terjadi dengan diberikannya penyadaran-penyadaran. 5) Pelatihan sudah diberikan bahkan dalam 1 tahun 4-5 kali mendapatkan pelatihan. Harapannya setelah mendapat pelatihan hasilnya bisa dikembangkan dengan teman-teman kelompoknya.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Pemberdayaan Masyarakat, Peningkatan Masyarakat, Kemandirian Ekonomi

PENDAHULUAN

Perdagangan bebas global menjadi keniscayaan untuk ajang kompetitif baik di pasar domestik maupun di luar negeri. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang masih lemah harus ada upaya maksimal dari berbagai pihak guna membangkitkan perekonomian di segala sektor. Karenanya ekonomi kreatif menjadi tawaran dan peluang yang sangat logis dalam mengembangkan perekonomian. Pengembangan industri kreatif salah satu tujuannya adalah untuk mempertahankan fleksibilitas keuangan. Industri kreatif telah dikembangkan di berbagai negara dan menunjukkan hasil yang positif dan peningkatan yang signifikan, termasuk dalam penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mendongkrak penghasilan keluarga yang tentunya juga berimplikasi terhadap citra daerah bahkan negara di tingkat internasional. Besarnya ekspektasi pertumbuhan sektor ekonomi kreatif, masyarakat dihadapkan pada tantangan untuk dapat menstimulasi terciptanya bentuk-bentuk kreativitas yang memiliki nilai lebih tinggi, termasuk nilai ekonomi dan kontribusinya bagi perekonomian (Hermawan, 2019; Royani, 2022). Sehingga menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kebutuhan khusus untuk mencapai keseimbangan globalisasi. Termasuk juga di dalamnya adalah kebutuhan untuk mengembangkan ekonomi berbasis pengetahuan dan gagasan yang berbentuk ekonomi kreatif. Hal ini menjadi penting dalam menyikapi kompleksitas perubahan lingkungan. Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan memiliki potensi sumber daya alam indah yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan ekonomi kreatif.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan merupakan rangkaian kegiatan yang meningkatkan kekuatan atau keberdayaan kelompok rentan dalam masyarakat, termasuk masyarakat yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada kondisi atau hasil yang dicapai oleh perubahan sosial; yaitu orang yang memiliki kekuasaan, wewenang atau pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya, baik fisik, finansial maupun sosial, seperti percaya diri, berani mengungkapkan keinginan, mata pencaharian yang jelas, partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, dan kemandirian dalam memenuhi tanggung jawab hidupnya (Edi, 2005). Priyono dan pranarka menyatakan bahwa pemberdayaan yang mengandung dua arti, pengertian pertama adalah *to give power or authority*, sedangkan pengertian kedua *to give ability to or enable* (Tinggi, 2021). Pengertian yang pertama meliputi pemberian kekuasaan, penyerahan kekuasaan atau pendelegasian kekuasaan kepada yang kurang/belum berkuasa. Sedangkan yang kedua adalah memberikan kemampuan atau keberdayaan dan memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.

Adapun masyarakat menurut Paul B Hartono dalam Bagja Waluya adalah kumpulan orang-orang yang relatif mandiri, yang hidup bersama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu (Waluya, 2009). Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan. Jadi, pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai proses atau usaha untuk membangun daya dengan mendorong, memberikan dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkan (Sulistiyani, 2004). Pemberdayaan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat Desa Parsalakan Timur dalam meningkatkan kemampuan masyarakat melalui kegiatan pelatihan-pelatihan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru mengintensifikasi informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan keluasaan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya (Sari et al., 2020; Sholihin et al., 2018). Ekonomi kreatif dapat juga didefinisikan sebagai penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia dan berbasis ilmu pengetahuan. Adapun Ekonomi kreatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penciptaan nilai tambah dan kreativitas sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi.

Produksi dalam kegiatan ekonomi dapat dilakukan dengan mengembangkan dan memberdayakan potensi lokal. Potensi lokal yang dimaksud adalah sebuah kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat atau keuntungan bagi daerah

tersebut (Padangaran, 2011). Potensi lokal memiliki arti sebagai sumber daya atau kekuatan yang dimiliki oleh setiap daerah untuk dimanfaatkan dalam kegiatan tertentu. Sedangkan menurut penulis potensi lokal berarti kemampuan, kekuatan, daya yang dimiliki suatu daerah atau tempat tinggal, yang apabila dikembangkan untuk kepentingan atau keuntungan daerah akan memberikan hasil yang besar, sangat bermanfaat bagi daerah tersebut. Adapun potensi lokal yang terdapat di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan yakni; pengolahan Salak, Kripik Pisang, dan potensi lainnya. Dari uraian di atas disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif adalah dalam rangka meningkatkan potensi lokal yang dilakukan dengan berbagai upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni sebuah metode penelitian yang dipakai untuk menilai objek secara ilmiah, di mana peneliti menjadi key instrument. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data bersifat induktif, serta hasil penelitiannya dipusatkan pada inti atau makna dan bukan secara global (Sugiyono, 2013). Desain penelitian ini merupakan analisis program kementerian PDPT yang berbasis ekonomi kreatif guna meningkatkan pemberdayaan masyarakat setempat. Berdasarkan tempat pelaksanaannya, penelitian ini bersifat penelitian lapangan dan kepustakaan. Jika ditinjau berdasarkan pemakaiannya, penelitian ini merupakan penelitian terapan (applied research), yaitu jenis penelitian yang hasilnya dapat diimplementasikan sebagai upaya pemecahan permasalahan. Penelitian ini dilakukan di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan tahun 2024.

HASIL DAN DISKUSI

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan melingkupi program dan proses. Pemberdayaan sebagai program merupakan perencanaan serius yang lebih memfokuskan pada upaya-upaya yang membuat masyarakat agar dapat lebih pandai dan mampu mengembangkan komunitas antar-mereka sehingga pada akhirnya mereka dapat saling berdiskusi secara konstruktif dan mengatasi permasalahan yang ada. Dengan penguatan yang dilakukan kepada masyarakat, maka masyarakat menjadi aktor dan penentu pembangunan daerahnya. Dalam kaitan ini, usulan masyarakat harus diakomodir sebagai dasar program pembangunan daerah, regional bahkan sebagai titik awal program nasional. Di sini masyarakat juga perlu dibantu untuk menganalisis kebutuhan, masalah dan peluang mereka untuk pembangunan dan penghidupan. Selain itu, mereka juga perlu dituntun dalam rangka menemukan solusi yang tepat dan mengakses sumber daya yang diperlukan, baik sumber daya eksternal maupun sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan pada hakekatnya adalah mempersiapkan masyarakat agar dapat dan mau berpartisipasi aktif dalam semua program dan kegiatan pembangunan yang meningkatkan kualitas hidup (kesejahteraan) ekonomi, sosial, budaya, jasmani, dan rohani. Partisipasi masyarakat tumbuh dan berkembang dalam proses pembangunan berkat kepercayaan dan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah. Salah satu strategi penguatan masyarakat yang dapat dilakukan adalah pembangunan ekonomi berbasis kreativitas. Di sini masyarakat dibantu untuk menilai kebutuhannya sendiri, masalah dan peluang untuk kelangsungan kualitas hidup. Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, memberikan indikasi adanya pengakuan pemerintah bahwa masyarakat bukanlah sekadar objek atau penikmat hasil pembangunan, melainkan pelaku pembangunan yang memiliki kemampuan dan kemauan yang dapat diandalkan sejak perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemanfaatan hasil-hasil pembangunan (Mardikanto & Soebiato, 2013).

Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi yang memadukan informasi dan kreativitas yang mengandalkan ide, gagasan, dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi (Arjana, 2016).

Pada dasarnya ekonomi kreatif adalah orang-orang yang memfungsikan potensi yang dimilikinya berupa akal kemudian digunakan untuk berfikir mencari sesuatu atas keterbatasan ekonomi untuk mengentaskan diri sehingga dapat menghidupkan proses kemandirian ekonomi. Korelasi antara kata berbasis dan ekonomi kreatif maka sederhananya berarti sebuah praktik ekonomi yang didasarkan pada kreativitas. Kreativitas sendiri menuntut seseorang untuk memfungsikan akal dengan sebaik-baiknya, sehingga terhimpunnya pengetahuan-pengetahuan yang luas terhadap apa-apa yang akan diciptakannya.

Praktik ekonomi dan bisnis global kini telah didominasi oleh peran kemajuan IPTEK, terutama teknologi informasi, sehingga proses interaksi dan integrasi ekonomi antar-negara dapat berlangsung secara cepat tanpa hambatan (Moelyono, 2010). Adanya fenomena globalisasi ekonomi dapat mempengaruhi tatanan masyarakat sehingga terjadi perubahan baik struktural maupun fungsional dalam perekonomian (Dariah, 2001). Perubahan ini adalah keniscayaan dan tidak dapat dihentikan baik oleh masyarakat, pelaku ekonomi dan perdagangan, dan pemerintah. Untuk itu tidak mungkin pelaku ekonomi dan perdagangan berdiam diri, mereka juga harus mengikuti dinamika perubahan tersebut. Karena tidak beradaptasi, maka pelaku ekonomi juga akan tergilas oleh arus globalisasi ekonomi. Ekonomi kreatif menjadi tumbuh dan berkembang efek dari pergerakan ekonomi global yang melaju semakin pesat. Kemunculan ekonomi kreatif dilatari oleh dua sisi, yaitu konsumen yang menginginkan variasi yang banyak dan penyebaran secara cepat yang menuntut untuk selalu berinovasi, dan keterbatasan informasi.

Era globalisasi saat ini banyak memberikan dampak terhadap perkembangan berbagai sektor dari teknologi hingga ekonomi. Perkembangan teknologi dan informasi ini melahirkan pola kerja, produksi, distribusi yang lebih murah dan efisien. Dampak dari perkembangan ini adalah munculnya kompetisi pasar yang semakin besar dan luas. Dengan demikian diperlukan upaya untuk mengembangkan suatu ekonomi baru. Kondisi Pemberdayaan dan Sektor Usaha Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Parsalakan

1. Kondisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan mengarah pada 3 pilar upaya-upaya pemberdayaan masyarakat, sebagaimana dalam penelitian Ratmanida dkk., dan Harahap, yaitu: menciptakan lapangan pekerjaan (pro-Job), menanggulangi dan mengurangi kemiskinan (pro-poor), dan mendorong pertumbuhan (pro-growth) (Harahap, 2020; Ratmanida et al., 2020). Terbentuknya tiga pilar tersebut oleh karena adanya potensi sumber daya manusia (SDM), potensi sumber daya alam (SDA), dan sektor usaha yang ada. Dengan adanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan, maka akan mengurangi dan menanggulangi ketimpangan ekonomi masyarakat, sehingga masyarakat memiliki penghasilan dari potensi yang dimilikinya dan mendorong pertumbuhan masyarakat itu sendiri dari kondisi sosial dan ekonominya untuk menjadi lebih baik. Serta akan menempatkan posisi masyarakat penerima manfaat yang besar dari pengembangan kegiatan-kegiatan di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan.

Mengingat, Shardlow dalam Isbandi Rukminto Adi, memberikan pengertian tentang pemberdayaan masyarakat yaitu "bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk kehidupan masa depan sesuai dengan keinginan mereka" (Adi, 2015). Masyarakat Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan mampu mengendalikan atau mengatasi permasalahan yang dihadapi secara mandiri. Proses pemberdayaan masyarakat telah memberikan pengetahuan, kesadaran dan kekuasaan penuh dalam mencapai perubahan sosial, yaitu masyarakat yang mandiri, yang dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berbasis ekonomi kreatif, menampakkan:

- a. Proses pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif ini dilakukan melalui kegiatan pembuatan produk-produk ekonomi kreatif yang ada di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan yang meliputi tahapan pelaksanaan.
- b. Terdapat potensi SDA, SDM, dan Potensi Usaha di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan terbukti masyarakat mampu untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi lokal.

- c. Dengan pembentukan kelompok-kelompok masyarakat maka memudahkan untuk menggerakkan pemberdayaan masyarakat, seperti kelompok nelayan, gapoktan, dan lainnya.
- d. Partisipasi masyarakat terjadi dengan diberikannya penyadaran/penyadaran.
- e. Pelatihan sudah diberikan bahkan dalam 1 tahun 4-5 kali mendapatkan pelatihan. Harapannya setelah mendapat pelatihan hasilnya bisa dikembangkan dengan teman-teman kelompoknya.

Program-program pemberdayaan masyarakat dibentuk melalui musyawarah bersama yang difasilitasi oleh pemerintah Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan. Hal ini dilakukan untuk mencapai masyarakat yang mandiri dan menjadi lebih kuat karena program-program direncanakan dengan serius ditambah dengan upaya lainnya sehingga masyarakat lebih fokus dan cerdas dalam pengembangan ekonomi kreatif dengan tetap menjaga rasa kebersamaan di antara mereka. Sehingga pada akhirnya mereka dapat berkomunikasi satu sama lain secara konstruktif untuk menyelesaikan masalah yang ada secara mandiri.

2. Sektor Usaha Berbasis Ekonomi Kreatif

Berjalannya kegiatan ekonomi kreatif di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan menghadirkan sektor usaha baru bagi masyarakat. Sehingga dengan kegiatan yang berbasis ekonomi kreatif tersebut membuat suatu sistem yang berkaitan, dalam teori ekonomi dikenal jika melakukan produksi, maka akan memaksa kita melakukan marketing dan distribusi, karena ada permintaan konsumsi. Melihat potensi sumber daya alam yang dimiliki masyarakat Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan menunjukkan adanya sektor usaha, adanya lapangan pekerjaan sehingga menjadi sebuah sumber tambahan pendapatan masyarakat dari potensi yang dimilikinya dan mendorong pertumbuhan masyarakat yang mandiri.

Bentuk usaha ekonomi kreatif dapat meliputi sektor kuliner dan kerajinan. Usaha yang berkembang di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan menegaskan bahwa benar ada perputaran roda usaha atau bisnis. Potensi tersebut dapat menciptakan pasar yang lebih luas dan menguntungkan sehingga dapat membantu tercapainya kemandirian masyarakat melalui usaha-usaha kreatif masyarakat setempat. Ekonomi kreatif dimaksudkan untuk membahas bentuk kegiatan ekonomi masyarakat Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan dengan memanfaatkan potensi wilayah dan kemampuan yang dimilikinya. Pada dimensi ekonomi kreatif ini, pembahasan difokuskan pada 3 indikator, yakni inovasi/ kreativitas, modal dan serta pemasaran. Adapun data potensi sumber daya alam yang terdapat di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan serta bentuk ekonomi kreatif yang dapat dihasilkan dari pengembangan potensi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Potensi Sumber Daya Alam dan Bentuk Ekonomi Kreatif di Desa Parsalakan

No	Potensi Sumber Daya Alam	Bentuk Ekonomi Kreatif
1	Pisang	Keripik Pisang, Sale Pisang
2	Salak	Manisan Salak, Keripik Salak, Bolu Salak
3	Daun Pohon Salak	Anyaman untuk Sumpit Salak
4	Ketan	Dodol, Rengginang
5	Tepung Beras	Sasagun (Khas Manakan Tapanuli Selatan)

Tabel 1 di atas menunjukkan jenis ekonomi kreatif yang dapat dihasilkan oleh masyarakat Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan dengan memanfaatkan potensi wilayah berupa sumber daya alam yang ada. Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui program Kementerian Desa dan Pariwisata sudah berjalan terbukti dengan kemampuan masyarakat Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan yang menghasilkan wirausaha mandiri, terutama dalam bidang ekonomi kreatif seperti kerajinan ayaman tikar maupun di bidang kuliner seperti keripik pisang, Kripik Salak, Bolu Salak. Bentuk ekonomi kreatif yang dijalankan oleh masyarakat Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan tersebut telah memenuhi indikator inovasi/ kreativitas, modal maupun pemasaran.

Kretivitas atau ide merupakan salah satu indikator penting dalam dimensi ekonomi kreatif (Hasan, 2018). Hal ini dikarenakan adanya ide atau kreativitas masyarakat Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan memberikan pengaruh besar yang mendorong lahirnya inovasi maupun pembuatan produk baru dalam mewujudkan usaha mandiri masyarakat Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan. Pada indikator inovasi atau kreativitas, perlu diketahui potensi wilayah yang ada di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan serta skill atau kemampuan dasar masyarakat guna mengkolaborasikan keduanya menjadi sebuah produk yang baru.

Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui program Kementerian Desa dan Pariwisata telah mendorong berdirinya usaha baru kreatif masyarakat, seperti: ayaman tikar, bidang kuliner seperti keripik pisang, cyrispy ikan teri, hingga jenis ekonomi kreatif lainnya yang bermunculan. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan masyarakat Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan untuk mengelola sumber daya alam yang ada dapat dikatakan sudah mumpuni sehingga tujuan dari program Kementerian Desa dan Pariwisata. Masyarakat Kabupaten Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan juga mampu mengembangkan ekonomi kreatifnya dengan mengkolaborasikan potensi wilayah, skill atau kemampuan serta modal yang diberikan oleh pemerintah.

Adapun terkait pemasaran yang bertujuan mengenalkan produk yang masyarakat Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan hasilkan, diharapkan produk tersebut diketahui oleh masyarakat umum dan terjual. Dengan demikian, pendapatan ekonomi masyarakat Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan dapat meningkat. Selama ini hasil ekonomi kreatif yang diproduksi oleh masyarakat Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan dibuat berdasarkan pemesanan saja, misalnya pada olahan hasil petani dan hasil tangkap nelayan. Sehingga dalam indikator pemasaran lebih didominasi oleh pemasaran dari pelanggan yang telah memesan. Yakni melalui pemasaran mulut ke mulut atau word of mouth (WOM). Pada indikator pemasaran, pemerintah Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan juga mendukung atau mem-back up pemasaran produk hasil ekonomi kreatif masyarakat Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan, misalnya dengan memberikan fasilitas berupa kesempatan untuk memasarkan produknya di beberapa pameran atau event-event lain. Sehingga masyarakat Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan dapat memasarkan dan menjual produknya disana.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada indikator pemasaran sudah terpenuhi baik dari pihak masyarakat sebagai pelaku usaha maupun dari sisi pemerintah Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan sebagai penyelenggaraan program kementerian desa dan pariwisata. Tujuannya adalah supaya produk ekonomi kreatif yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan dapat terjual sehingga pendapatan ekonomi masyarakat meningkat.

KESIMPULAN

Upaya pemberdayaan masyarakat Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan telah memberikan pengetahuan, kesadaran dan kekuasaan penuh masyarakat Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan dalam mencapai perubahan menjadi masyarakat yang lebih mandiri. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berbasis ekonomi kreatif, telah menunjukkan bahwa 1) Proses pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dilakukan melalui kegiatan pembuatan produk-produk ekonomi kreatif yang ada di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan yang meliputi tahapan pelaksanaan. 2) Terdapat potensi SDA, SDM, dan Potensi Usaha di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan terbukti masyarakat mampu untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi lokal. 3) Dengan pembentukan kelompok-kelompok masyarakat, maka memudahkan untuk menggerakkan pemberdayaan masyarakat, seperti kelompok nelayan, gapoktan, dan lainnya. 4) Partisipasi masyarakat terjadi dengan diberikannya penyadaran- penyadaran. 5) Pelatihan sudah diberikan bahkan dalam 1 tahun 4-5 kali mendapatkan pelatihan. Harapannya setelah mendapat pelatihan hasilnya bisa dikembangkan dengan teman-teman kelompoknya. Ekonomi kreatif dimaksudkan untuk membahas bentuk kegiatan ekonomi masyarakat Desa

Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan dengan memanfaatkan potensi wilayah dan kemampuan yang dimilikinya. Pada dimensi ekonomi kreatif ini, pembahasan difokuskan pada 3 indikator, yakni inovasi/kreativitas, modal, dan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2015). Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. (Patent No. C00201500083).
- Arjana, I. G. (2016). Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Rajawali Pers.
- Dariah, A. R. (2001). Marjinalisasi Masyarakat Islam dalam Konvergensi Globalisasi Ekonomi. MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan, 17(4), 394–412. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/56>.
- Edi, S. (2005). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial. Bandung: Refika
- Aditama. Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy, 1(2), 82-110. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/arrehla/article/view/4778>.
- Handayani, S., Ghofur, A., & Fadhillah, D. N. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Dalam Pengabdian dan Pendampingan Pemasaran Produk Hasil Homemade dengan Media Sosial di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 4(2), 299-304. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10540>.
- Harahap, P. A. (2020). Pemberdayaan Tenaga Administrasi Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan di MTs Darul Ilmi Batang Kuis. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hasan, M. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 1(1), 81. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5063>.
- Hermawan, A. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Alfabeta.
- Moelyono, M. (2010). Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara Tuntutan dan Kebutuhan. Rajawali Pers.
- Padangaran, A. M. (2011). Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat: Konsep, Teori, dan Aplikasi. Unhalu Press.
- Ratmanida, R., Al Hafizh, M., & Rosa, R. N. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Masyarakat Sadar Wisata Kawasan Mandeh Bahari melalui Program Pelatihan ESP Bahasa Inggris Pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan. ABDI HUMANIORA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Humaniora, 1(2), 65–71. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/abdihumaniora/article/view/107161>.
- Richards, G., & Wilson, J. (2006). Developing creativity in Tourist Experiences: A Solution to the Serial Reproduction of Culture?. Tourism Management, 27(6), 1209-1223. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2005.06.002>.
- Royani, S. (2022). Community Empowerment Based on Creative Economy in Improving Economic Independence in Sukamanah Village, Jatitujuh District Sumedang Regency. Jurnal Pengabdian FEB UNSAP, 1(1). <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jpfeb/article/view/133>.
- Sari, A. P., Pelu, M. F. A. R., Dewi, I. K., Ismail, M., Siregar, R. T., Mistriani, N., Marit, E. L., Killa, M. F., Purba, B., & Lifchatullaillah, E. (2020). Ekonomi Kreatif. Yayasan Kita Menulis.
- Sholihin, M. R., Arianto, W., & Khasanah, D. F. (2018). Keunggulan Sosial Media dalam Perkembangan Ekonomi Kreatif Era Digital di Indonesia. Prosiding Ekonomi Kreatif di Era Digital, 1(1). <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PEKED/article/view/1286>.

- Srirejeki, K., Faturahman, A., Warsidi, W., Ulfah, P., & Herwiyanti, E. (2020). Pemetaan Potensi Desa untuk Penguatan Badan Usaha Milik Desa dengan Pendekatan Asset Based Community-Driven Development. *Warta LPM*, 23(1), 24-34. <https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.8974>.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Gava Media.
- Tinggi, S. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat*. *Ekonomi Lingkungan*, 33.
- Waluya, B. (2009). *Sosiologi: Menyelami Sosial di Masyarakat*. Jakarta: PT. Pribumi Mekar.